

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis dapat diartikan secara sederhana sebagai penelitian terhadap suatu rencana bisnis apakah rencana bisnis tersebut layak untuk dijalankan secara menguntungkan dan berkesinambungan.¹⁶ Tujuan melakukan suatu kegiatan yang dikenal sebagai studi kelayakan bisnis adalah untuk menyelidiki bisnis atau bisnis yang akan dioperasikan dengan sangat rinci, dengan tujuan akhir untuk menentukan apakah perusahaan akan berhasil atau tidak. Untuk melakukan penelitian yang komprehensif, pertama-tama harus dilakukan pemeriksaan yang cermat terhadap data dan informasi yang telah tersedia, diikuti dengan pengukuran, perhitungan, dan dianalisis hasil penelitian dengan memakai teknik-teknik tertentu. Penelitian yang akan dilaksanakan pada perusahaan yang segera dilakukan berdasarkan pada ukuran tertentu, hingga didapatkan hasil yang baik dari penelitian tersebut.¹⁷

Istilah "kelayakan" mengacu pada proses melakukan studi lebih dalam yang berguna menilai perusahaan yang diusulkan bisa menghasilkan keuntungan yang maksimal daripada dana yang keluar. Dalam istilah lainnya, istilah "kelayakan" bisa berarti bahwa usaha yang sebentar-lagi berjalan akan menghasilkan keuntungan, baik finansial maupun non-finansial, yang sama dengan yang diinginkan. Layak disini mempunyai arti bahwa tidak hanya bisa menghasilkan untung bagi si perusahaan yang mengelolanya, namun juga untuk investor, kreditur, pemerintah, dan juga masyarakat.¹⁸

Suatu kegiatan yang biasa dikenal sebagai studi kelayakan bisnis adalah kegiatan mempelajari bisnis yang akan dioperasikan dengan sangat rinci untuk menilai apakah akan memungkinkan untuk menjalankan perusahaan atau tidak. Studi kelayakan bisnis, yang kadang-kadang dinamai sebagai analisis proyeksi bisnis, mempelajari apakah suatu perusahaan dapat dijalankan secara ekonomi atau tidak secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, yang dibahas mengenai prinsip dasar yang

¹⁶ Arif Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, 1.

¹⁷ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 7.

¹⁸ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 7.

kaitannya mengenai proses pengambilan keputusan dan proses pemilihan usaha untuk tujuan memberi keuntungan ekonomi dan sosial dari waktu ke waktu.¹⁹

2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Adapun tujuan perlunya studi kelayakan bisnis, yaitu:²⁰

a. Menghindari resiko kerugian

Rugi merupakan risiko yang mungkin terjadi dalam suatu bisnis. Risiko kerugian di masa depan adalah kondisi ketidakpastian. Kerugian terkadang bisa diprediksi akan terjadi tetapi ada juga yang datang secara alami tanpa bisa diprediksi. Maka, analisis kelayakan ini berfungsi dalam mengurangi risiko yang takdiharapkan, yang dapat atau tidak dikendalikannya.

b. Memudahkan perencanaan

Ketika kita mampu memprediksi secara akurat yang akan berlangsung kedepannya, maka tentu akan lebih mudah bagi kita untuk merencanakan dan menentukan aspek masa depan apa yang perlu direncanakan. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu direncanakan:

- 1) Berapa jumlah dana yang dibutuhkan?
- 2) Kapan perusahaan akan mulai beroperasi?
- 3) Dimana Anda berencana untuk membangun lokasi perusahaan?
- 4) Siapa semua yang akan menjadi bagian dari itu?
- 5) Petunjuk tentang cara mengelola perusahaan
- 6) Berapa banyak keuntungan yang ingin Anda hasilkan?
- 7) Bagaimana cara mengatasi permasalahan

c. Mempermudah pelaksanaan pekerjaan

Merencanakan bisnis secara menyeluruh dan teratur tentu saja akan sangat membantu dalam menerapkan strategi tersebut. Pihak-pihak yang melaksanakan serta melaksanakan usaha tersebut sudah mempunyai pedoman sebagai acuan. Berbagai pedomannya itu sudah disusun sistematis mungkin hingga usaha yang dilakukan bisa dilaksanakan sesuai seperti yang direncanakan dan seperti telah harapan.²¹

¹⁹ Sulasih , dkk, *Studi Kelayakan Bisnis* , (Yayasan Kami untuk Menulis, 2021), 5.

²⁰ Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Indramayu: Adab, 2020), 2-4.

²¹ Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis*,3.

- d. Memudahkan dari sisi pengawasan
Akan jauh lebih mudah bagi kita untuk melacak seberapa baik kinerja perusahaan kita jika dikelola sesuai dengan strategi yang dikembangkan sebelum dijalankan. *Monitoring* ini berfungsi untuk memastikan jalannya bisnis yang kita jalankan sesuai dengan rencana awal yang kita buat, sehingga tidak menyimpang dari apa yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bisnis kita.
- e. Memudahkan pengendalian
Pengendalian suatu usaha dilakukan setelah adanya pengawasan atau pemantauan. Pengendalian ini merupakan tindak lanjut dari hasil monitoring, dengan mengetahui apa yang terjadi di bisnis yang kita jalankan, kita harus mencari solusi. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan jalannya usaha supaya tidak ada penyimpangan, hingga tujuannya yang telah ditetapkan dapat tergapai secara maksimal

3. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Berikut ini adalah beberapa hasil bermanfaat yang akan dihasilkan dari melakukan studi kelayakan bisnis, yakni:²²

- a. Investor
Apabila yang dihasilkan studi kelayakan sesudah dilakukan layak untuk diwujudkan, maka pemenuhan kebutuhan dana bisa dimulai. Misalnya, investor berkeinginan menaruh modal dalam suatu usaha yang akan dikerjakan bisa mulai menyediakan dana untuk usaha tersebut.
- b. Kreditor
Pinjaman bank adalah pilihan lain untuk mendapatkan pembiayaan proyek, namun sebelum bank memutuskan apakah akan memberikan kredit atau tidak, bank harus terlebih dahulu melakukan analisis terhadap studi kelayakan perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya.
- c. Manajemen perusahaan
Hasil studi kelayakan ini mungkin bisa membantu dalam menggambarkan potensi suatu proyek di masa depan melalui beragam aspek.

²² Arif Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, 4-5.

- d. Pemerintah dan masyarakat
Studi kelayakan harus melihat berbagai kebijakan yang sudah ditetapkan pemerintahnya dikarenakan pada akhirnya kebijakan-kebijakan suatu usaha tersebut dapat dipengaruhi baik langsung ataupun tidak oleh beragam kebijakan pemerintah tersebut.
- e. Untuk tujuan membangun perekonomian
Didalam proses penyusunan studi kelayakan ini juga penting dilakukan analisis terhadap benefit yang bisa didapatkan dan biaya yang bakal dikeluarkan pada proyek tadi ditinjau dari dampaknya terhadap perekonomian.

4. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Langkah pada studi kelayakan dilaksanakan supaya studi kelayakan dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan penilaian dapat lebih akurat. Berikut ini adalah langkah dalam melakukan studi kelayakan.²³

- a. Pengumpulan data dan informasi
Kumpulkan informasi dan data yang diperlukan harus lengkap. Ini termasuk mengumpulkan informasi kualitatif dan kuantitatif dari sumber data primer dan sekunder. Penyusunan statistik dan berbagai info dapat dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, termasuk sumber resmi seperti Biro Pusat Statistik serta lain-lain.
- b. Lakukan pengelolaan data
Tahap berikutnya, setelah informasi dan data yang diperlukan diperoleh, yakni melaksanakan pengelolaan data serta berbagai macam info. Pengelolaan data dilaksanakan dengan cara yang tepat dan akurat menggunakan prosedur dan pengukuran yang sering diperlukan pada suatu usaha. Pengelolaan ini dilaksanakan dengan cermat pada setiap hal, lalu dipastikan perhitungannya yang telah dihasilkan di masa lalu itu dikonfirmasi atau diperiksa ulang.
- c. Analisis data
Hal berikutnya yang harus dilakukan adalah analisis data guna mengetahui ciri-ciri kelayakan dari setiap aspeknya. Ciri-ciri yang sudah terpenuhi persyaratannya secara layak akan menjadi dasar untuk menentukan menguntungkan atau tidaknya usaha tersebut. Kriteria

²³Arif Hidayat , *Studi Kelayakan Bisnis*, 8-10.

kelayakan dinilai dari setiap aspek, dengan mempertimbangkan semua pertimbangan yang telah dibuat.

d. Membuat keputusan

Jika hasil pengukuran berdasarkan kriteria tertentu telah terkumpul, maka harus menarik kesimpulan berdasarkan hasilnya tadi. Hasil perhitungan sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang dibuat sesuai dengan yang telah yang ditentukan (seperti terpenuhi ataukah belum) didasarkan hasil kesimpulan dari perhitungan tadi. Apabila belum memenuhi kriterianya lebih baik membatalkannya dengan menjelaskan alasan pembatalannya.

e. Berikan rekomendasi

Tahap yang akhir yakni mempresentasikan berbagai pihak dengan rekomendasi atas laporan penelitian yang sudah dibuat. Saran dan perubahan juga dapat ditambahkan jika dianggap penting.²⁴

5. Aspek- Aspek Penilaian Bisnis

Studi kelayakan bisnis secara lebih dalam penting untuk dilaksanakan dalam berbagai bidang kelayakan bisnis untuk memperoleh kesimpulan secara kuat tentang apakah ide perusahaan layak dijalankan atau tidak. Aspek-aspek tertentu dari kelayakan bisnis yakni berikut ini:

a. Aspek Hukum

Dalam hal ini, akan membahas topik apakah surat-surat perusahaan itu lengkap dan valid, dari mulai jenis badan usaha dan beralih pada izin yang dipegang oleh perusahaan. Karena ini adalah dasar hukumnya yang mesti dipatuhi jika ada masalah di lain harinya. Untuk dapat mengetahui apakah dokumen tersebut asli dan lengkap atau tidak adalah dengan menghubungi orang yang mengatur mengenai data tadi..²⁵

Tujuan dilakukannya analisis aspek hukum adalah memberikan jawaban dari pertanyaan “*Apakah usaha yang akan dilaksanakan mampu mencapai kriteria hukum dan izinnya di suatu daerah?*” Jika dilihat dari segi hukum, suatu konsep perusahaan dianggap memenuhi apabila

²⁴ Arif Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, 8-10.

²⁵ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 16

sesuai pada semua peraturan hukum yang berlaku serta dapat terpenuhi semua kriteria pada izin yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.²⁶

Dalam ajaran Islam dijelaskan dalam surat Al-An'am ayat 19 mengenai legalitas sebagai berikut:

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۗ قُلِ اللَّهُ ۖ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ
وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ ۗ أَيْتَكُمْ
لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهَةً أُخْرَى ۗ قُلْ لَا أَشْهَدُ ۚ قُلْ إِنَّمَا هُوَ
إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ۚ

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?" Katakanlah, "Allah, Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku agar dengan itu aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang yang sampai (Al-Qur'an kepadanya). Dapatkah kamu benar-benar bersaksi bahwa ada tuhan-tuhan lain bersama Allah?" Katakanlah, "Aku tidak dapat bersaksi." Katakanlah, "Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa dan aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)."*²⁷

b. Aspek Pasar serta Pemasaran

Untuk mengidentifikasi kedudukan bisnis yang bakal dikembangkan, terlebih dahulu perlu mengenal potensi pasar dan analisis pesaingnya dalam aspek pasar dan pemasaran. Selanjutnya untuk memanfaatkan peluang yang terdapat pada pasar maka harus membuat rencana pemasaran yang akan dilaksanakan.²⁸ Rencana pemasaran yang dimaksud yakni marketing mix (4P - *Product*/ produk, *price*/harga, *place*/ saluran distribusi, dan *promotion* /promosi).

²⁶Suliyanto, *Studi Kelayakan Usaha*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 16.

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan terjemahannya*, Bandung: 2005, 130.

²⁸Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 17.

1) Produk

Produk yakni suatu benda yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang bisa dipromosikan untuk dapat menarik perhatiannya, agar dibeli, untuk dimanfaatkan, serta untuk dikonsumsi. Produk bisa dipecah menjadi dua kategori: produk yang terkait dengan barang nyata atau dapat dilihat misalnya bulpoin, almari, tempat tidur, kendaraan, sera lain sebagainya, dan produk dalam kaitannya dengan konsep atau ide tidak berwujud. Jasa biasanya disebut sebagai kategori produk tidak berwujud. Ada banyak cara berbeda untuk menawarkan jasa atau layanan, termasuk secara pribadi, di lokasi, melalui aktivitas atau organisasi, atau melalui ide.²⁹

Dalam syariah Islam, ada enam hal yang perlu dipenuhi ketika menawarkan sebuah produk, yaitu:

- a) Produk yang dijual dibutuhkan oleh semua orang.
- b) Produk yang ditawarkan memiliki kejelasan barang, kejelasan ukuran atau takaran, kejelasan komposisi dan menggunakan bahan yang baik.
- c) Produk yang dijual tidak rusak dan cacat.
- d) Produk yang diperjualbelikan adalah produk yang halal.
- e) Produk yang dijual tidak mengandung *gharar* dan penipuan.
- f) Produk yang dijual tidak mencampur antara kualitas yang rendah dengan yang baik.

Dalam sebuah Hadis Rasulullah disebutkan bahwa yang artinya: *“Jika barang itu rusak katakanlah rusak, jangan engkau sembunyikan. Jika barang itu murah, jangan engkau katakan mahal. Jika barang ini jelek katakanlah jelek, jangan engkau katakana bagus”*. (HR. Tirmidzi)

Hadis tersebut juga didukung HR Ibnu Majah dan Ibnu Hambal, *“Tidak dihalalkan bagi seorang Muslim menjual barang yang cacat, kecuali ia memberitahunya.”*

Uraian di atas jelas mengatakan bahwa hukum menjual produk cacat dan disembunyikan adalah haram. Artinya, produk meliputi barang dan jasa yang

²⁹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 106-108.

ditawarkan pada konsumen haruslah yang berkualitas sesuai dengan apa yang dijanjikan. Persyaratan mutlak juga harus ada dalam sebuah produk adalah harus memenuhi kriteria halal. Dalam Al Quran juga dijelaskan:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۗ إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Makanlah olehmu makanan yang baik-baik (halal) dan kerjakan amal saleh. (QS. Al- Mu'minuun [23]: 51)³⁰

2) Harga

Diantara hal yang sangat penting dalam kegiatan bauran pemasaran yakni harga. Di dalam menentukan harga juga menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan, yang mana harga tentu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan penjualan barang serta jasa yang sedang dipromosikan. Kesalahan pada menetapkan harga maka akan sangat berpengaruh bagi barang yang disediakan serta kemungkinan besar akan mengakibatkan produk tersebut tidak laku di pasaran.³¹

Dalam konsep Islam seorang pebisnis boleh menetapkan harga untuk suatu produk atau jasa. Namun demikian, dalam penetapan harga tidak boleh harga terlalu tinggi sehingga dapat memberatkan konsumen. Menentukan harga tidak boleh menggunakan cara-cara yang dapat merugikan pebisnis lainnya. Islam tentu memperbolehkan pedagang untuk mengambil keuntungan. Namun, untuk mengambil keuntungan tersebut janganlah berlebih-lebihan. Dalam proses penentuan harga, Islam juga memandang bahwa harga haruslah disesuaikan dengan kondisi barang yang dijual.

³⁰ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 98-99.

³¹ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 108-109.

Rasulullah menjual produk dengan harga yang dapat diserap oleh pasar.

Pada suatu ketika, Rasulullah pernah marah saat melihat seorang pedagang menyembunyikan jagung basah di bawah jagung kering, kemudian si pedagang menjualnya dengan harga tinggi. Dalam sebuah hadis Rasulullah mengatakan:

“Mengapa tidak engkau letakkan yang kebasahan itu di atasbahan makanan itu, sehingga orang-orang dapat mengetahui keadaannya. Barangsiapa menipu, maka ia bukanlah masuk golongan kita” (HR Muslim)

Hadis di atas mengindikasikan jika memang barang itu bagus, maka wajar jika harganya mahal. Namun, jika barang itu jelek kualitasnya, sudah sewajarnya dijual dengan harga murah. Babi juga mengajarkan bagaimana cara menerapkan harga yang baik. Barang yang bagus dijual dengan harga yang bagus. Dan barang dengan kualitas lebih rendah dengan harga yang lebih rendah. Tidak selayaknya barang yang jelek dijual dengan harga mahal.³²

3) Tempat

Langkah ketiga dalam proses pemasaran melibatkan pemilihan lokasi serta strategi pendistribusian pada setiap kantor cabang, kantor utama, pabrik, atau gudang yang akan digunakan. Saat memilih dan memutuskan di mana akan menentukan lokasi terdapat hal yang harus dijadikan pertimbangan. Berikut adalah beberapa hal tersebut: dengan memperhatikan beberapa kompetitor yang terdapat di dekat lokasi dan ketersediaan sarana yang dibutuhkan, dekat dengan kawasan industri, dekat dengan lokasi kantor, dekat dengan lokasi pasar, dekat dengan pusat pemerintahan, dan dekat dengan lokasi perumahan atau tersedianya berbagai sarana yang diinginkan. (jalan, pelabuhan, listrik, dll)³³

Dalam perspektif syariah, saluran pemasaran atau lokasi perusahaan bisa di mana saja asalkan tempat

³² Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, 99-100.

³³ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 112.

tersebut bukan tempat yang dipersengketakan keberadaannya. Namun tersirat, Islam lebih menekankan pada kedekatan perusahaan dengan pasar. Hal itu untuk menghindari adanya aksi pencegahan barang sebelum sampai ke pasar. Dalam sebuah Hadis disebutkan, yang artinya : “*Ibnu Umar berkata, “Sesungguhnya Rasulullah melarang seseorang mencegat barang dagangan sebelum tiba di pasar.”* (HR Muslim)

Hadis di atas menunjukkan bahwa semakin pendek saluran pemasaran ke pasar, akan semakin baik. Sehingga tidak ada aksi transaksi sepihak dari para spekulan.

Islam juga melarang adanya *ikhtikar* atau penimbunan. Sebab *ikhtikar* akan menyebabkan berhentinya saluran distribusi yang mengakibatkan kelangkaan sehingga harga barang tersebut akan meningkat. Larangan *ikhtikar* didasari hadis yang menyebutkan bahwa: “*Tidaklah orang melakukan ikhtikar itu kecuali ia berdosa*”. (HR Muslim, Ahmad, dan Abu Dawud).³⁴

4) Promosi

Segala aktifitas yang dilaksanakan oleh suatu usaha dalam menawarkan serta mengiklankan produk yang dimilikinya ke dalam sasaran pasarnya adalah termasuk dalam promosi.³⁵ Elemen terakhir dari marketing mix yaitu promosi. Promosi yakni mengenalkan barang pada pelanggan, terutama produknya yang baru. Dalam upaya meningkatkan penjualan secara keseluruhan, beberapa promosi ini dilakukan dengan beberapa cara berbeda, yaitu dari mulut ke mulut, media cetak, media elektronik, serta lain sebagainya. Suatu usaha melakukan segala upaya untuk secara langsung atau tidak langsung memasarkan setiap dan semua produk dan layanannya.³⁶

³⁴ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, 103-104.

³⁵ Nasir Asman, *Studi Kelayakan Usaha*, 6-7.

³⁶ Dedi Purwana dan Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2016), 93.

Promosi dalam tinjauan syariah harus sesuai dengan *sharia compliance* yang merefleksikan kebenaran, keadilan, dan kejujuran kepada masyarakat. Segala informasi yang terkait dengan produk harus diberitahukan secara transparan dan terbuka. Sehingga tidak berpotensi adanya unsur penipuan dan kecurangan dalam melakukan promosi.

Dalam sebuah hadis disebutkan: “Ibnu Umar berkata: Seorang laki-laki mengadu pada Nabi, “Aku telah tertipu dalam jual beli.” Maka beliau bersabda, “Katakanlah kepada orang yang kamu ajak berjual beli, tidak boleh menipu!” Sejak itu, jika ia bertransaksi jual beli, ia mengatakannya. (HR Bukhari)³⁷

Suatu ide bisnis dinyatakan mampu memenuhi kelayakan usaha didasarkan pada aspek pasar dan pemasaran apabila bisnis tersebut mampu menghasilkan suatu produk dimana produk tersebut pasar dapat menerimanya (calon konsumen menginginkan dan membutuhkan produk tersebut) maka tentu akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan.³⁸

c. Aspek Teknik atau Operasional

Keberhasilan perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat sebuah organisasi. Analisis proses produksi perlu dilakukan untuk mendapatkan produk akhir yang berkualitas. Termasuk mempelajari secara mendalam terhadap operasi produk di perusahaan yang akan dijalankan, untuk memastikan apakah produksinya layak dipasarkan atau tidak.

Tujuan dari kegiatan produksi mencapai dua hal pokok pada tingkat pribadi Muslim dan umat Islam adalah:

- 1) Memenuhi kebutuhan setiap individu. Di dalam ekonomi Islam kegiatan produksi menjadi sesuatu yang unik dan istimewa sebab di dalamnya terdapat faktor *itqan* (profesionalitas) yang dicintai Allah Ta’ala dan *ihsan* yang diwajibkan Allah Ta’ala atas segala sesuatu. Pada tingkat pribadi Muslim,

³⁷ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, 102.

³⁸ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 81-82.

tujuannya adalah merealisasi pemenuhan kebutuhannya.

- 2) Merealisasikan kemandirian umat. Hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan materiil dan spiritual.

Pentingnya peranan produksi dalam memakmurkan kehidupan suatu bangsa dan taraf hidup manusia, disebutkan dalam ayat Al-Quran dan hadis, seperti:

Surah Al Qashash (28): 73:

Supaya kamu mencari sebagian dari karunia-Nya.

Surah Ar Rum (30): 23:

Dan usahamu mencari bagian dari karunia-Nya

Berdasarkan ayat Al Quran di atas kita akan mendapatkan bahwa penekanan atas usaha manusia untuk memperoleh kebutuhan untuk sumber penghidupan, merupakan salah satu prinsip ekonomi yang mendasar di dalam Islam.³⁹

Umumnya, terdapat berbagai tujuan yang perlu tercapai didalam proses evaluasi aspek teknis dan operasional, yakni sebagai berikut:

- 1) Supaya perusahaan bisa memilih lokasi yang efektif.
- 2) Supaya perusahaan bisa memilih *lay-out* yang tepat dalam menjalankan proses prosukai yang dipilihnya, sehingga dapat efisien.
- 3) Supaya perusahaan bisa memilih teknologi yang paling sesuai dalam pelaksanaan proses produksi.
- 4) Supaya perusahaan mampu memutuskan cara yang paling efektif untuk mengelola persediaannya sesuai dengan bidang usaha yang dijalankannya.
- 5) Supaya dapat dipilih sumber daya manusia yang berkualitas.⁴⁰ Jumlah dan kualifikasi pegawai harus tepat sesuai kualifikasi dan jam kerja pegawai agar pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif.⁴¹

³⁹ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, 73.

⁴⁰ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 220.

⁴¹ Dadang Husen Sobana, *Studi Kelayakan Bisnis*, 154.

d. Aspek Manajemen/ Organisasi

Yang dinilai pada aspek berfokus pada manajemen bisnis perusahaan serta struktur organisasi saat ini. Ketika individu yang terlatih secara profesional bertanggung jawab untuk setiap aspek proyek, mulai dari desain dan pelaksanaannya hingga pemantauan dan koreksi setiap penyimpangan, proyek tersebut kemungkinan besar akan berhasil. Sebagaimana struktur organisasi yang ditentukan perlu tepat sesuai sifat bisnis dan maksud bisnis yang ingin dicapai.⁴² Pemikiran bisnis dikatakan tepat dan memenuhi berlandaskan pada aspek manajemen dan SDM apabila ada kesiapan SDM dalam melaksanakan bisnis serta bisnis bisa dijalankan tepat waktu.⁴³

Keberadaan sumber daya manusia dalam Islam yakni sebagai sumber pelaksana dalam sebuah usaha, haruslah mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki para nabi terutama Nabi Muhammad SAW yang disingkat dengan ASIFAT yaitu *Akidah* (ketaatan kepada Allah Ta'ala), *Siddiq* (kebenaran), *Fatanah* (intelektual), *Amanah* (jujur/terpercaya), dan *Tabligh* (komunikatif). ASIFAT adalah hal yang harus ada pada diri umat muslim, karena dengan ASIFAT tersebut, ia dapat bekerja secara professional. Professional secara syariah artinya mengelola suatu usaha/kegiatan dengan ahli dan selalu berlandaskan pada ASIFAT. Dalam bisnis Islami ada dua faktor yang menjadi kata kunci kesuksesan, yakni kejujuran dan keahlian. Karena amanah atau kejujuran merupakan titik puncak moralitas iman seorang muslim yang beriman.⁴⁴

Dalam Al Quran Surat Al-Anfal ayat 27 dijelaskan, bahwa seseorang tidak boleh berkhianat dalam menunaikan amanahnya padahal mereka adalah orang yang mengetahui. Demikian juga dalam Surah An-Nisa ayat 58: Allah Ta'ala berfirman:

⁴² Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 17.

⁴³ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 158.

⁴⁴ Hamdi Agustini, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, 50.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Ayat tersebut mengandung makna untuk menyampaikan amanat kepada yang berhak menerima amanat tersebut, yaitu orang yang mempunyai keahlian dibidang itu. Karena menempatkan seseorang yang sesuai dengan keahliannya merupakan salah satu karakteristik profesionalisme dalam islam karena adanya kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan suatu pekerjaan tersebut.⁴⁵

e. Aspek Keuangan

Dalam penelitian aspek keuangan dilaksanakan guna melakukan penilaian pada berbagai biaya yang akan digunakan dan besarnya biaya yang akan digunakan. Selain itu juga melakukan penelitian pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh jika menjalankan usaha tersebut. Studi tersebut menganalisis penentuan lamanya waktu yang dibutuhkan suatu investasi untuk mengembalikan nilainya. Lalu di mana seseorang bisa mendapatkan pendanaan untuk sebuah perusahaan, dan berapa tingkat bunga saat ini, sehingga ketika formula penilaian investasi digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa itu akan menghasilkan pengembalian investasi yang sangat menguntungkan..⁴⁶

⁴⁵ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, 50.

⁴⁶ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 16.

Dalam manajemen keuangan syariah terdapat 3 (tiga) aktivitas yang harus berlandaskan syariah, yakni:

1) Aktivitas perolehan dana

Dalam memperoleh aktiva perusahaan haruslah dengan cara yang sesuai dengan ketentuan syariah, dilarang memperoleh harta dengan cara yang haram, seperti riba, masyir serta dilarang bertransaksi dengan sesuatu yang haram, seperti minuman keras, obat terlarang dan sebagainya. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisaa' : 28

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya : *Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, karena manusia diciptakan (bersifat) lemah.*

2) Aktivitas pengelolaan aktiva

Dalam pengelolaan aktiva, perusahaan yang ingin menginvestasikan uang juga harus memperhatikan prinsip “uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan” dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah dan reksadana syariah. (QS Al Baqarah: 275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ • ذُكِّبَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا • فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ • وَأَمْرٌ إِلَى اللَّهِ •

وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu*

dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS Al Baqarah: 275)

3) Aktivitas penggunaan dana

Aktiva perusahaan yang ada harus digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang seperti membeli barang konsumtif, rekreasi dan sebagainya. Digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan seperti infak, *waqaf* dan *shadaqah*.⁴⁷ Anjuran membayar zakat yakni membayar zakat dagangan tiap tahun sejumlah 2,5% untuk membersihkan dagangan.⁴⁸

Ide bisnis dikatakan memenuhi kelayakan didasarkan pada aspek finansial apabila sumber uang dalam pembiayaan ide bisnisnya tersedia dan bisnis tadi dapat memberi keuntungan bagi perusahaan didasarkan dengan beberapa pendapat yang dapat dipercaya. Analisis aspek finansial didalam studi kelayakan tujuannya adalah untuk melakukan analisis berapa tingkat investasi yang akan dikembalikan yang ditanam pada perusahaan dengan berlandaskan analisis kelayakan investasi, misalnya *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Profitability Index (PI)*, dan *Internal Rate of Return (IRR)*⁴⁹. Analisis kelayakan investasi adalah sebagai berikut:

- 1) *Net Present Value (NPV)* yaitu teknik yang dipakai dengan menggunakan cara memberi perbandingan pada nilai saat ini dari aliran kas bersih dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi.⁵⁰

$$NPV = [\text{Arus kas} / 1(1+i)^t] - \text{Investasi awal}$$

Diketahui:

i = tingkat diskon

t = jumlah masa waktu

⁴⁷ Hamdi Agustin, *Studi Kelayakan Bisnis Syariah* 117.

⁴⁸ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta , 2013),

43.

⁴⁹ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 184.

⁵⁰ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 200.

Kriteria kelayakan dalam penerimaan investasi memakai teknik NPV yaitu sebuah investasi yang diajukan dikatakan layak apabila NPV lebih besar dari nol dan nilainya positif, dan apabila NPV bernilai negatif, maka investasi tersebut dinyatakan tidak memenuhi kelayakan.⁵¹

2) *Payback Period (PP)*

Payback Period yaitu teknik yang dipakai dalam melakukan perhitungan lamanya waktu atau periode yang diperlukan dalam pengembalian dana yang sudah diinvestasikan dari aliran kas masuk per tahun pada sebuah investasi tersebut.⁵²

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{investasi kas bersih}}{\text{aliran kas masuk}}$$

3) *Profitability Index (PI)*

Profitability Index yaitu teknik yang memperhitungkan perbandingan antar nilai saat ini penerimaan kas bersih di masa depan (*proceeds*) dengan nilai saat ini investasi (*outlays*). Penerimaan investasi menggunakan PI dinyatakan mampu memenuhi kelayakan jika PI lebih besar dari satu. Dan, apabila PI lebih kecil dari investasi itu maka dikatakan tidak layak.⁵³

$$\text{Profitability Index} = \frac{\text{Procceds}}{\text{outlays}}$$

4) *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate of Return (IRR) yakni teknik yang digunakan dalam melakukan perhitungan pada tingkat bunga yang bisa memberi persamaan antar *present value* dari seluruh aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari investasi usaha.

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} (i_2 - i_1)$$

Penjelasan:

IRR = Internal Rate of Return

i_1 = Tingkat Diskonto menghasilkan NPV positif

i_2 = Tingkat Diskonto menghasilkan NPV negatif

NPV_1 = Net Present Value memiliki nilai positif

NPV_2 = Net Present Value memiliki nilai negatif

⁵¹ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 204.

⁵² Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 196.

⁵³ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 205-207.

Investasi dikatakan tepat apabila IRR lebih besar dibandingkan tingkat benefit yang diinginkan. Jika IRR lebih kecil dibandingkan jumlah benefit maka investasi tadi dikatakan tidak tepat/layak.⁵⁴

f. Aspek Ekonomi dan Lingkungan

Tujuan dilakukannya penelitian terhadap aspek ekonomi bisnis ini yakni untuk memahami seberapa jauh pengaruhnya yang akan ditimbulkan. Pengaruh ini sebagian besar dirasakan pada ekonomi secara keseluruhan serta dampak sosial yang ditimbulkannya pada masyarakat.⁵⁵ Sedangkan analisis aspek lingkungan mempunyai tujuan untuk mengetahui kondisi lingkungannya apakah kondusif atau tidak bagi terlaksananya suatu ide usaha, sedangkan analisis dampak usaha mempunyai tujuan untuk melihat apakah terdapat dampak positif dari suatu usaha.⁵⁶

Pandangan Islam terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain.⁵⁷ Analisis aspek lingkungan adalah analisis yang berhubungan mengenai dampak yang dihasilkan dari usaha terhadap lingkungan sekitar, baik terhadap darat, air, dan udara yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan di sekitarnya.⁵⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghedaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar*

⁵⁴ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 208

⁵⁵ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, 17.

⁵⁶ Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, 45.

⁵⁷ Sayyid Qutb, *Ajaran Islam dalam Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1994), 87.

⁵⁸ Dedi Purwana dan Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta :GrahaIlmu, 2011), 20.

mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar Rum :41)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti lain atau penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk peneliti ini, serta baik teori maupun hasil penelitiannya dapat dibandingkan satu sama lain. Berikut ini adalah ringkasan temuan dari penelitian terdahulu:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Abidatu Afiyah , Muhammad Saif , dan Dwiatmanto . Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 23 No. 1 Juni 2015	“Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian <i>Home Industry</i> Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar”.	Hasil risetnya terhadap analisis pasar dan pemasaran menjelaskan bahwa prospek <i>home industry</i> “Cozy” cukup baik, terlihat pada meningkatnya jumlah permintaan setiap tahunnya. Analisis teknis dan produksi menjelaskan bahwa lokasi industri rumah tangga ini dekat dengan pemukiman, sehingga memudahkan dalam perekrutan tenaga kerja. Analisis organisasi dan manajemen menunjukkan bahwa owner sudah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik serta analisis keuangan menunjukkan tepat untuk dilaksanakan karena setiap perhitungan memenuhi kriteria investasi, sehingga <i>Home Industry</i> Cokelat “Cozy” tepat untuk dilaksanakan.
Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni			

	<p>penelitian analisis kelayakan bisnis dan jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian deskriptif.</p> <p>Perbedaannya terletak dilokasi usaha yang dipilih oleh penelitian dan beberapa aspek yang diteliti, dalam penelitian ini aspek yang dipilih penulis meliputi aspek hukum, pemasaran, operasional, organisasi, keuangan dan lingkungan.</p>		
2.	<p>Ine Nisrina Nurfauzi, Winarni, Zulfadli, Diana Kartika Novia Pratiwi dan Aulia Dwi Rasky Ardivia .</p> <p>Jurnal Sembadha, Vol 1. Edisi 1, 2018.</p>	<p>“Analisis Studi Kelayakan Usaha UMKM Kaldu Bubuk Kepiting Braco ”</p>	<p>Berdasarkan hasil riset yang dilakukan pasar dan pemasaran menjelaskan bahwa prospek UMKM Kaldu Kepiting “BRACO” cukup baik jika diperhatikan dari besarnya potensi permintaan dalam pasar UMKM serta dalam masyarakat. Analisis teknis dan produksi menjelaskan bahwa lokasinya berdekatan dengan lokasi sumber bahan baku utama, sehingga memberikan kemudahan dalam pengadaan bahan baku. Analisis organisasi serta manajemen menjelaskan bahwa ownwe sudah melaksanakan fungsi manajemen dengan sangat baik. Perhitungan analisis keuangan UMKM “BRACO” juga dinyatakan layak.</p>
	<p>Kesamaan penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yakni penelitian studi kelayakan bisnis dengan menggunakan penelitian deskriptif. Perbedaannya adalah objek penelitian yang penulis lakukan adalah tentang kelayakan usaha Ari Bakery, sedangkan penelitian ini pada usaha UMKM Kaldu Kepiting BRACO.</p>		
3.	<p>Dewi Purnamasari</p>	<p>“Analisis Kelayakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>

	<p>dan Bambang Hendrawan</p> <p>Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.1, 2013.</p>	<p>Usaha Roti Ceriwis Sebagai Oleh-oleh Khas Kota Batam ”.</p>	<p>analisis kelayakan pada aspek pasar dan pemasarannya serta aspek teknis menunjukkan bahwa usaha Roti Ceriwis tepat untuk dilaksanakan. Semua hasil perhitungan analisis aspek keuangan juga menjelaskan jika usaha ini tepat untuk dilaksanakan. Bisnis ini layak untuk dilaksanakan dan memiliki gambaran yang baik.</p>
<p>Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah baik penelitian studi kelayakan bisnis, maupun penelitian yang sama pada bisnis kuliner bisnis bakery. Perbedaannya Ceriwis Roti di Kota Batam, sedangkan penelitian ini di Ari Bakery Kudus aspek yang dikaji dalam kelayakan usaha juga berbeda, pada penelitian sebelumnya dianalisis aspek pasar, pemasaran, teknis dan keuangan.</p>			

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan menganalisis bisnis Ari Bakery & Cake yang nantinya akan bisa memberi info dengan menganalisa pada aspek kelayakan bisnisnya. Hasil analisa tadi nantinya akan menjelaskan usaha Ari Bakery & Cake apakah tepat atau tidak untuk pelaksanaannya.

Cara pertama yakni menganalisa data dengan menganalisis aspek hukum dan pemasaran perusahaan, serta sisi teknis dan operasional, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek keuangan, serta faktor lingkungan yang diterapkan pada usaha Ari Bakery & Cake. Kemudian dari hasil analisis diinterpretasi apakah layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sesuai antara teori, konsep jalur dan hasil penelitian yang dahulu, maka bisa dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

